

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian R&D (*Research and Development*) karena fokus kajian penelitian ini sejalan dengan karakteristik metode penelitian R&D (*Research and Development*), yaitu untuk mengembangkan sebuah produk yang dapat digunakan di bidang pendidikan (Thiagarajan, 1974; Dick & Carey, 2001; Smith & Ragan, 1993). Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif. Komponen produk dalam Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif yang akan dikembangkan peneliti di antaranya kerangka kerja program, parameter pemeringkatan kemampuan literasi membaca kritis, strategi instruksional untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca kritis, dan Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif secara keseluruhan.

Metode penelitian R&D (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi komponen produk pendidikan. Penelitian dan pengembangan yang digunakan di bidang pendidikan pada umumnya tidak untuk menguji atau memformulasi teori, tetapi untuk mengembangkan produk pendidikan yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan, seperti media, bahan ajar, dan sistem pengelolaan (Gay & Mills, 2016; Thiagarajan, 1974; Dick & Carey, 2001; Smith & Ragan, 1993). Produk penelitiannya dapat berupa pelatihan, metode, evaluasi, program, serta pelatihan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain model pengembangan 4D. Model ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974). Pemilihan desain 4D didasarkan pada beberapa rasional, yaitu tujuan penelitian untuk menghasilkan program literasi, tahapan 4D mampu menggambarkan tahapan yang dilakukan peneliti, dan prosedur penelitian yang sederhana. Model penelitian dan pengembangan 4D terdiri atas 4

tahap utama, yaitu *Define, Design, Develop, Disseminate*. Tahapan penelitian secara detail menurut model 4D ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Define* (pendefinisian), yaitu tahap untuk melakukan studi pendahuluan dalam menganalisis profil objek yang akan diteliti dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik dan menentukan kebutuhan.
- 2) *Design* (perancangan), yaitu tahap penyusunan rancangan produk untuk pengujian dalam lingkup terbatas, validasi instrumen yang akan digunakan dan validasi rancangan produk sebelum diujicobakan.
- 3) *Develop* (pengembangan), yaitu tahap pengembangan produk melalui uji coba produk, penilaian keterpakaian dan kelayakan produk, serta perbaikan kekurangan produk berdasar masukan dari para ahli dan pengguna.
- 4) *Disseminate* (penyebarluasan), yaitu tahap pengemasan dan sosialisasi produk yang telah dikembangkan.

Tujuan penelitian dari *Research and Development* di bidang pendidikan adalah menghasilkan produk baru sebagai hasil modifikasi dari produk lama untuk meningkatkan kinerja pendidikan (Thiagarajan, 1974; Dick & Carey, 2001; Smith & Ragan, 1993). Produk pendidikan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif. Tujuan pengembangan program literasi ini adalah mengasah kemampuan literasi membaca kritis, yang meliputi kemampuan menggali informasi secara kritis, kemampuan mengorganisasikan pemikiran dengan baik, kemampuan berargumen, kemampuan memecahkan masalah kompleks, dan kemampuan mentransformasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam bentuk tulisan ilmiah. Program ini dapat digunakan oleh pelaku pendidikan di jenjang pendidikan menengah dan tinggi, tetapi pada penelitian ini difokuskan pada jenjang perguruan tinggi. Selain itu, program literasi ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam memetakan kemampuan literasi membaca kritis peserta didik, melihat tingkat literasi membaca kritis peserta didik, dan meningkatkan level literasi membaca kritis peserta didik. Untuk lebih jelasnya terkait prosedur dalam penelitian ini sesuai dengan model 4D dapat dilihat pada tabel matrik di bagian akhir BAB III yang menggambarkan tahapan, metode, instrumen, dan data yang dihasilkan pada setiap tahapan.

## B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dengan berdasar pada desain penelitian yang dipilih, yaitu desain model pengembangan 4D (Four-D) dari S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974). Pemilihan desain 4D didasarkan pada beberapa rasional, yaitu tujuan penelitian untuk menghasilkan program literasi, tahapan 4D mampu menggambarkan tahapan yang dilakukan peneliti, dan prosedur penelitian yang sederhana. Model penelitian dan pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama, yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, *Disseminate*. Berikut prosedur penelitian yang dilakukan dengan mengacu pada model 4D.

### a. *Define* (Pendefinisian)

Dalam konteks pengembangan program literasi membaca kritis berancangan model kemitraan literasi komprehensif ini, pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan mengenai profil penyelenggaraan kegiatan literasi di jenjang perguruan tinggi yang meliputi proses kegiatan yang digunakan untuk mengasah kemampuan literasi membaca kritis di jenjang perguruan tinggi, tingkat kesulitan soal evaluasi yang digunakan untuk mengasah kemampuan literasi membaca kritis di jenjang perguruan tinggi, dan tingkatan kemampuan literasi membaca kritis peserta didik di jenjang perguruan tinggi.

Profil penyelenggaraan kegiatan literasi di perguruan tinggi dianalisis menggunakan model CIPP dari Stufflebeam. Analisis ini dilakukan untuk melihat keefektifan dan keberlangsungan proses kegiatan literasi di perguruan tinggi. Model CIPP terdiri dari empat jenis analisis, yaitu analisis konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan produk (*product*) (Stufflebeam & Coryn, 2014). Berikut penjelasan detail dari empat analisis tersebut.

- 1) *Context*, yaitu analisis pada kesesuaian antara tujuan dan target program di perguruan tinggi dengan pelaksanaannya di lapangan.
- 2) *Input*, yaitu analisis pada variabel masukan (*input*) yang mengkaji sumber daya yang disediakan perguruan tinggi untuk mengimplementasikan program dalam mencapai target.

- 3) *Process*, yaitu analisis pada komponen yang berhubungan dengan pelaksanaan program serta upaya perbaikan dan penyesuaian program dalam mencapai target program.
- 4) *Product*, yaitu analisis pada penilaian terhadap *output* dari program atau dampak program terhadap pengetahuan dan kemampuan peserta didik yang dapat dievaluasi.

b. *Design* (Perancangan)

Thiagarajan (1974) mengemukakan tahap design meliputi empat tahap, yaitu *constructing criterion-referenced test, media selection, format selection, initial design*. Kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti pada tahap ini, yaitu a) menyusun kriteria tes literasi membaca kritis dan melakukan uji validasi soal tersebut sebagai tindakan pertama untuk mengetahui kemampuan awal literasi membaca kritis peserta didik dan sebagai alat evaluasi setelah implementasi program, b) merancang produk program literasi membaca kritis berancangan model kemitraan literasi komprehensif, c) melakukan validasi ahli terhadap rancangan produk Program Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Literasi Komprehensif sebelum diujicobakan.

Dalam tahap perancangan, peneliti merancang instrumen, model hipotetik Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Literasi Komprehensif, serta melakukan uji validasi terhadap instrumen dan rancangan model hipotetik tersebut sebelum diujicobakan. Uji validasi pada rancangan model hipotetik dilakukan melalui penimbangan ahli, sedangkan uji validasi instrumen dilakukan melalui penimbangan ahli dan uji empiris. Rancangan model hipotetik yang dikembangkan meliputi rancangan kerangka kerja program literasi, rancangan parameter pemerinkatan literasi membaca kritis, rancangan strategi instruksional, serta rancangan program literasi membaca kritis berancangan model literasi komprehensif secara keseluruhan.

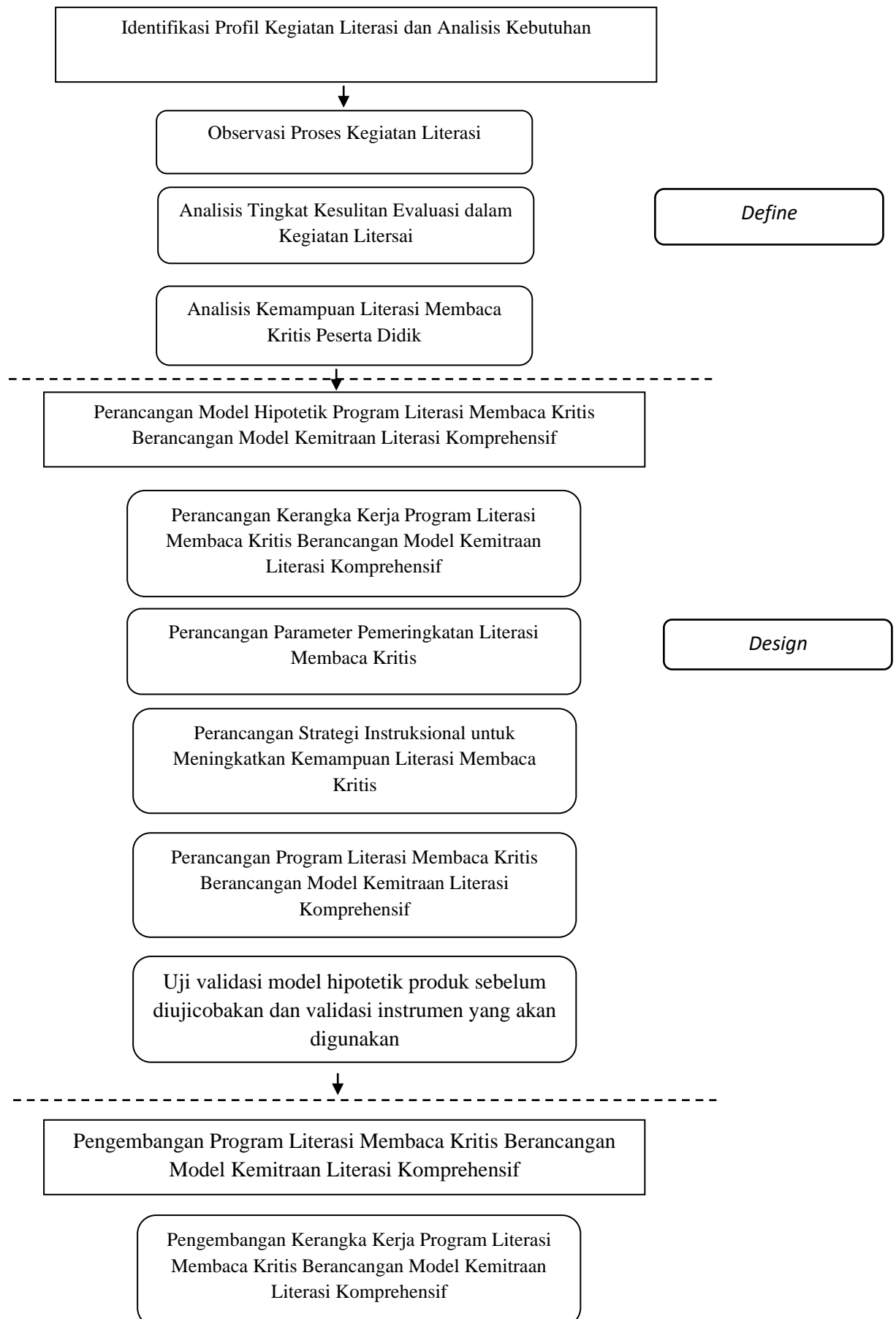
c. *Develop* (pengembangan)

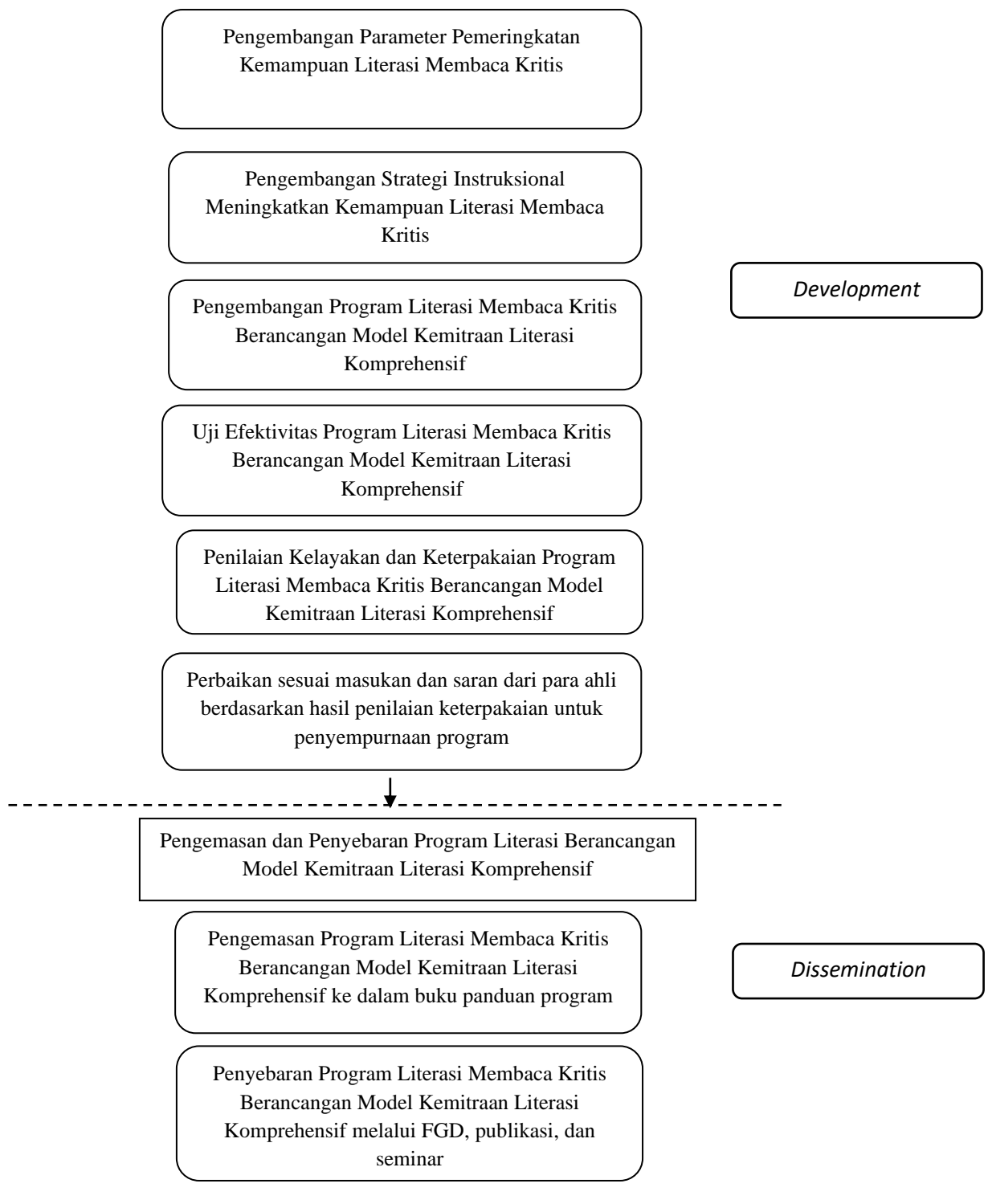
Thiagarajan (1974: 8) mengemukakan tahap pengembangan meliputi *expert appraisal dan developmental testing*. *Expert appraisal* adalah tahap penimbangan

ahli atau penilaian keterpakaian produk oleh ahli. Pada tahap ini dilakukan evaluasi oleh ahli sesuai bidangnya. Saran ahli digunakan untuk memperbaiki materi dan rancangan program literasi yang telah dibuat. *Developmental testing* adalah tahap uji coba model hipotetik produk pada sasaran subjek yang sebenarnya. Pada saat uji coba ini, peneliti memperoleh data berupa respons, reaksi, dan masukan dari pengguna Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif. Hasil uji coba digunakan untuk melihat efektivitas produk dan memperbaiki produk dalam rangka penyempurnaan produk. Jadi, pada konteks pengembangan program literasi, peneliti melakukan pengembangan produk program literasi membaca kritis berancangan model literasi komprehensif melalui uji coba efektivitas Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Literasi Komprehensif dan masukan dari para ahli dan pengguna dalam rangka proses penyempurnaan program literasi ini.

d. *Disseminate* (penyebarluasan)

Thiagarajan (1974) mengemukakan tahap *disseminate* terdiri atas *packaging, diffusion and adoption*. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengemasan produk yang sudah direvisi berdasar masukan dan saran ahli dan dilakukan sosialisasi produk Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Literasi Komprehensif kepada pendidik dan peserta didik melalui FGD (*Forum Group Discussion*), seminar, dan publikasi ilmiah. Pengemasan program literasi membaca kritis berancangan model kemitraan literasi komprehensif dilakukan dengan membuat buku panduan pelaksanaan program literasi yang memuat rancangan kerangka kerja, parameter pemeringkatan kemampuan literasi, strategi instruksional yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, dan Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif. Setelah buku dibuat, buku tersebut disebarluaskan agar dapat diserap (*difusi*) atau dipahami orang lain dan digunakan (diadopsi) oleh pengguna lain. Berikut gambaran desain penelitian sesuai dengan prosedur penelitian di atas.





Gambar 3.1 *Desain Penelitian*

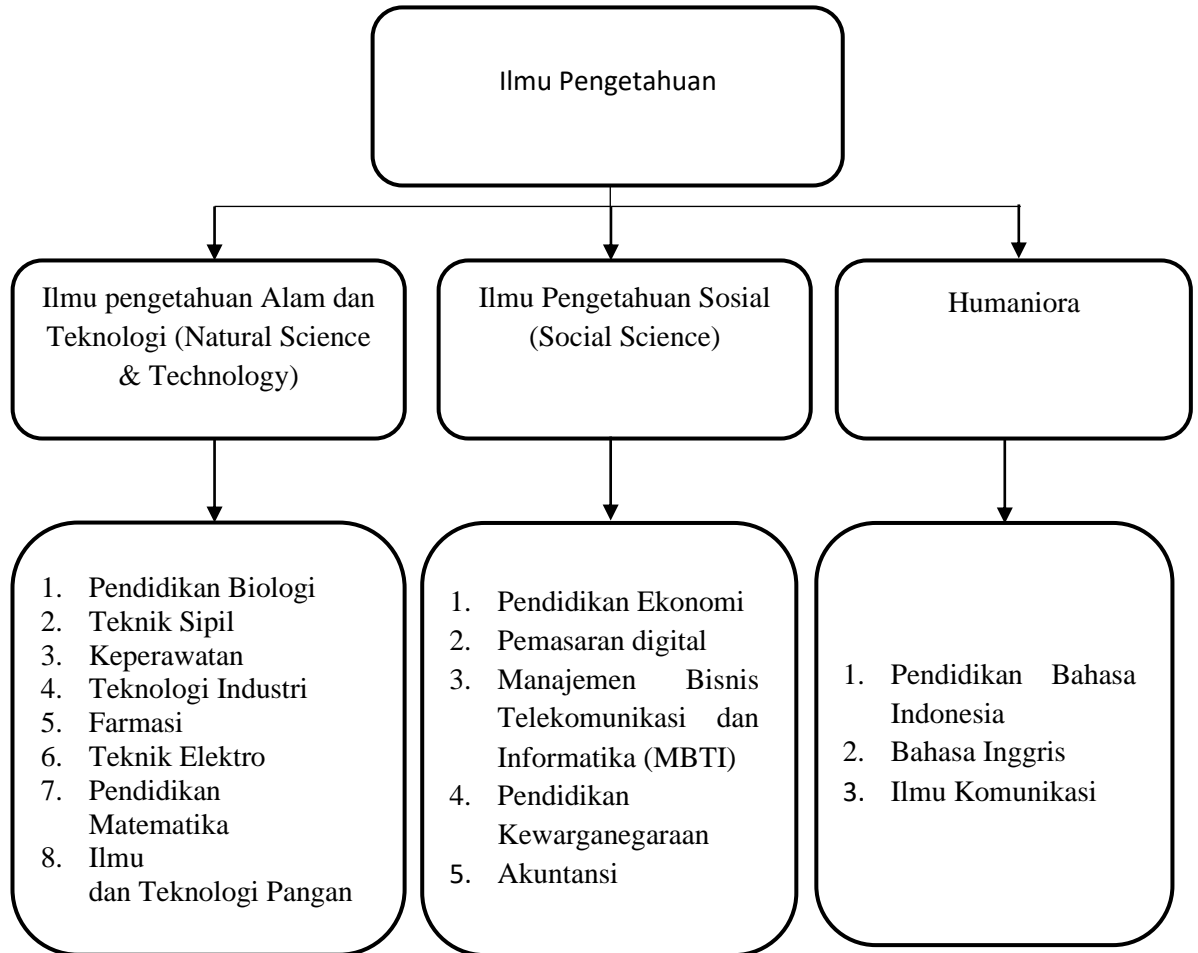
### C. Sumber Data Penelitian

Sesuai fokus penelitian pada pengembangan produk Program Literasi Membaca Komprehensif Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif, peneliti menentukan populasi dan sampel dengan berdasar pada teori model kemitraan literasi komprehensif dan literasi membaca kritis. Literasi membaca kritis dan model kemitraan literasi komprehensif menuntut kemampuan berargumen, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan berpikir kritis yang cukup baik (Clay, 2005; Dorn, 2005). Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini difokuskan pada peserta didik di jenjang perguruan tinggi karena peserta didik pada jenjang tersebut mempunyai kemampuan berargumen, bekerja sama, dan berpikir kritis yang cukup baik, sehingga kemampuan literasi membaca kritis peserta didik akan terlihat secara objektif. Selain itu, kemampuan literasi pada jenjang dewasa awal dapat menggambarkan kemampuan literasi pada saat itu dan diyakini dapat memprediksi kemampuan literasi peserta didik ke depannya (Black 2018, Taylor, 2008).

Sampel dalam penelitian harus memiliki karakteristik yang sama dengan populasi penelitian (Frankel and Wallen, 2007). Pengambilan sampel di jenjang perguruan tinggi ini dilakukan pada beberapa Prodi. Sampel penelitian ditentukan dengan berdasar pada tiga kelompok bidang ilmu pengetahuan, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi (*Natural Science and Technology*), Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Science*), dan Humaniora (*Humanities*) (Jerome, 2009). Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi (*Natural Science and Technology*) adalah kelompok ilmu yang mempelajari fenomena tentang alam dan teknologi yang mencakup hukum alam, pemahaman, maupun terapannya, serta perkembangan dan terapan teknologi. Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Science*) ialah kelompok disiplin ilmu yang mempelajari seluruh aspek dalam kehidupan mulai dari sifat seseorang atau individu, interaksi antarindividu, individu dengan kelompok, dan interaksi antarkelompok. Humaniora (*Humanities*) adalah ilmu-ilmu yang bersentuhan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang mencakup etika, logika, estetika, karakter, pendidikan kewarganegaraan, agama, dan fenomenologi (Jerome, 2009). Pengambilan sampel Prodi dari ketiga bidang tersebut ditujukan agar kemampuan literasi membaca kritis peserta didik dapat dipaparkan secara



representatif dan objektif dari berbagai bidang ilmu pengetahuan tersebut. Berikut pemetaan pengambilan sampel dari beberapa Prodi dengan berdasar pada ketiga bidang keilmuan.



Gambar 3.2 *Sampel Penelitian*

Pemilihan mahasiswa dari beberapa prodi di atas sebagai partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan berdasar pada beberapa faktor, yaitu pertama, kemampuan literasi individu memiliki karakteristik umum yang cenderung sama dengan kemampuan literasi kelompoknya (Holm, 2017; Rodgers, 2004). Dengan berdasar pada teori tersebut, mahasiswa yang berasal dari tiga kelompok bidang ilmu besar tersebut dipercaya memiliki karakteristik kemampuan literasi yang cenderung sama dengan Prodi lain yang satu kelompok bidang ilmunya. Kedua, Prodi tersebut dipilih dengan mempertimbangkan sifat dari Prodi tersebut, yaitu konseptual (teoretis), praktis (terapan), dan normatif

(Kagan, 2009). Prodi yang dipilih mewakili masing-masing dari ketiga sifat keilmuan tersebut, yaitu Prodi yang sifat keilmuannya teoretis, praktis, dan normatif. Selain itu, pemilihan Prodi mempertimbangkan sifat fungsional prodi yang aplikatif dalam kehidupan masyarakat dan terakhir pertimbangan kemudahan akses penelitian. Dengan berdasar pada faktor-faktor tersebut, Prodi yang menjadi sampel penelitian sudah dapat mewakili kemampuan literasi peserta didik dari Prodi lain yang satu kelompok dari tiga bidang ilmu besar, sehingga kemampuan literasi membaca kritis peserta didik dapat dipaparkan secara representatif dan objektif. Berikut pemetaan Prodi serta lokasi yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 *Sampel Penelitian*

<b>Perguruan Tinggi</b>	<b>Kode</b>	<b>Program Studi</b>	<b>Kode</b>
UPI	A	Pendidikan Biologi	A1
		Pendidikan Bahasa Indonesia	A2
		Teknik Sipil	A3
		Keperawatan	A4
		Pendidikan Ekonomi	A5
Unpad	B	Bahasa Inggris	B1
		Teknologi Industri	B2
		Farmasi	B3
		Pemasaran digital	B4
Telkom University	C	Ilmu Komunikasi	C1
		Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI)	C2
		Teknik Elektro	C3
Unpas	D	Pendidikan Matematika	D1
		PKN	D2
		Ilmu dan Teknologi Pangan	D3
		Akuntansi	D4

Pemberian kode pada partisipan dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memaparkan data pada bagian pembahasan. Selain itu, pemberian kode dilakukan sebagai bagian dari etika dalam penelitian. Kode tersebut seterusnya akan digunakan pada bagian pembahasan.

Aspek kemitraan adalah program literasi membaca kritis adalah diskusi kolaboratif, membaca terpandu, dan model magang kognitif. Proses pelaksanaan program ditekankan pada kolaborasi baik antarpeserta didik, peserta didik dengan pengajar, maupun pengajar dengan pengajar dalam rangka melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan program literasi membaca kritis berancangan model kemitraan literasi komprehensif. Kemitraan dalam penelitian ini ditekankan pada kolaborasi atau kerja sama pelaksana program dan peserta didiknya. Melalui model kemitraan literasi komprehensif, potensi kemampuan literasi membaca kritis peserta didik akan terungkap secara optimal karena model kemitraan literasi komprehensif ini menyediakan kegiatan-kegiatan yang mendorong pemikiran kritis peserta didik.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Aspek-aspek yang perlu diungkap dalam penelitian ini berkenaan dengan pengembangan Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif. Aspek-aspek yang dibutuhkan tersebut meliputi 1) profil penyelenggaraan kegiatan literasi yang dilaksanakan di perguruan tinggi 2) rancangan model hipotetik Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif 3) pengembangan Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif dan 4) keterpakaian Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif, berkenaan dengan angka atau statistik hasil penilaian kemampuan literasi membaca kritis peserta didik, sedangkan data kualitatif berkenaan dengan data deskripsi yang berkaitan dengan informasi yang relevan dengan kepentingan tujuan penelitian untuk pengembangan program literasi membaca kritis.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui tes untuk mengetahui kemampuan literasi membaca kritis peserta didik dan wawancara dengan para pemangku kepentingan dan pengajar untuk mengetahui bagaimana selama ini proses pelaksanaan kegiatan literasi, kegiatan evaluasi literasi yang sudah dilakukan, serta evaluasi literasi membaca kritis hasil perlakuan melalui Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif. Di samping itu, data sekunder juga digunakan sebagai sumber data, yaitu data hasil wawancara dan observasi mengenai Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif. Data sekunder diambil dari dokumen-dokumen pendukung untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program literasi di perguruan tinggi. Untuk mengumpulkan data primer, peneliti menggunakan teknik tes, wawancara, dan observasi. Untuk data sekunder digunakan teknik telaah dokumentasi atau data pendukung lain. Berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

#### 1) Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan gambaran proses kegiatan literasi peserta didik di perguruan tinggi, yaitu wawancara dengan para *stakeholder*, pengajar, dan peserta didik. Melalui wawancara, peneliti dapat menganalisis penyebab kemampuan literasi membaca kritis peserta didik masih rendah, proses kegiatan literasi khususnya literasi membaca kritis, serta evaluasi literasi membaca kritis yang digunakan oleh pengajar di jenjang perguruan tinggi. Dari data-data tersebut, peneliti dapat mengungkap penyebab masalah rendahnya literasi membaca kritis sehingga dapat dilakukan perbaikan dengan tepat.

#### 2) Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh sejumlah data tentang proses kegiatan literasi dan evaluasinya yang dapat menggambarkan kemampuan literasi membaca kritis peserta didik di perguruan tinggi. Aspek-aspek yang diobservasi berkenaan dengan proses kegiatan literasi dan evaluasi untuk mengetahui akar permasalahan tingkat literasi membaca kritis peserta didik yang masih rendah.

Selain itu, dilakukan observasi argumen peserta didik sebelum dan setelah mengikuti perlakuan melalui Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif.

### 3) Dokumentasi

Teknik telaah dokumen digunakan untuk melengkapi sejumlah data dan informasi berkenaan dengan perangkat proses kegiatan literasi seperti bahan ajar dan perangkat evaluasi yang selama ini digunakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah evaluasi tersebut mampu mengukur dan menggambarkan kemampuan literasi membaca kritis peserta didik dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan kegiatan literasi peserta didik.

### 4) Tes

Untuk mengetahui efektivitas produk Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif, peneliti menggunakan tes berupa soal membaca yang sudah disesuaikan dengan tingkat kesulitan literasi membaca kritis. Tes dilakukan dua sesi pada saat pretes dan postes untuk melihat perubahan atau peningkatan kemampuan literasi membaca kritis peserta didik. Data hasil tes ini akan digunakan sebagai bahan perbaikan desain Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan memperoleh data untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Berikut beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berdasar rumusan masalah yang dibuat.

Tabel 3.2 *Instrumen Penelitian*

Rumusan Masalah	Instrumen Penelitian
1) Profil penyelenggaraan kegiatan literasi di jenjang perguruan tinggi yang meliputi: a. proses kegiatan literasi yang digunakan untuk mengasah kemampuan literasi	a. Lembar observasi proses kegiatan literasi b. Lembar analisis tingkat kesulitan soal evaluasi literasi di perguruan

<p>membaca kritis di jenjang perguruan tinggi;</p> <p>b. tingkat kesulitan evaluasi yang digunakan untuk mengasah kemampuan literasi membaca kritis di jenjang perguruan tinggi</p> <p>c. pemetaan tingkatan kemampuan literasi membaca kritis peserta didik di jenjang perguruan tinggi</p>	<p>tinggi</p> <p>c. Pertanyaan wawancara proses kegiatan literasi di perguruan tinggi</p> <p>d. Lembar validasi soal tes kemampuan literasi membaca kritis</p> <p>e. Soal tes untuk melihat tingkat kemampuan literasi membaca kritis</p>
<p>2) Rancangan model hipotetik Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif di jenjang perguruan tinggi.</p>	<p>a. Lembar validasi Ahli kerangka kerja Program Literasi Membaca Kritis</p> <p>b. Lembar validasi Ahli parameter pemeringkatan literasi membaca Kritis</p> <p>c. Lembar validasi ahli strategi instruksional untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca kritis</p> <p>d. Lembar validasi ahli rancangan Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif</p>
<p>3) Pengembangan Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif di jenjang perguruan tinggi yang meliputi:</p> <p>a. kerangka kerja Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif di jenjang perguruan tinggi</p>	<p>a. Soal tes literasi membaca kritis</p> <p>b. Lembar penilaian keterpakaian kerangka kerja Program Literasi Membaca Kritis</p> <p>c. Lembar penilaian keterpakaian parameter pemeringkatan literasi membaca Kritis</p> <p>d. Lembar penilaian keterpakaian</p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>b. parameter pemeringkatan kemampuan literasi membaca kritis peserta didik jenjang perguruan tinggi</li> <li>c. strategi instruksional untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca kritis peserta didik jenjang perguruan tinggi</li> <li>d. produk Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Literasi Komprehensif untuk jenjang perguruan tinggi</li> <li>e. hasil uji efektivitas Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Literasi Komprehensif untuk jenjang perguruan tinggi</li> </ul>	<p>strategi instruksional untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca kritis</p> <p>e. Lembar penilaian keterpakaian Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Literasi Komprehensif</p>
<p>4) Keterpakaian produk Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Literasi Komprehensif untuk jenjang perguruan tinggi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lembar penilaian keterpakaian program literasi Membaca Kritis Berancangan Model Literasi Komprehensif dari ahli</li> <li>b. Lembar penilaian kelayakan buku panduan program literasi membaca kritis dari ahli</li> <li>c. Angket untuk mengetahui respons keterpakaian dari pengguna</li> </ul>

Lembar observasi implementasi kegiatan literasi di perguruan tinggi dikembangkan berdasarkan model analisis CIPP dari Stufflebeam. Model analisis CIPP terdiri dari empat jenis analisis, yaitu konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*) dan produk (*product*) (Stufflebeam & Coryn, 2014). Kesahihan instrumen ditentukan berdasarkan validitas isi (*content-related validity*) yang

kemudian dijabarkan dalam pertanyaan angket berdasarkan indikator rancangan kisi-kisi. Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

### 1. Kisi-kisi instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dengan berdasar pada kisi-kisi yang sudah ditentukan melalui proses validasi. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini meliputi kisi-kisi instrumen observasi penyelenggaraan kegiatan literasi di perguruan tinggi, kisi-kisi wawancara/angket/FGD, dan kisi-kisi pembuatan tes kemampuan literasi membaca kritis.

Tabel 3.3 *Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kegiatan Literasi di Perguruan Tinggi*

Aspek	Indikator
Implementasi Tujuan Kegiatan literasi	Rumusan tujuan kegiatan literasi memuat kemampuan literasi yang dapat dipahami secara jelas serta dapat diukur/dinilai
	Rencana kegiatan literasi dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan
	Rencana kegiatan literasi diprioritaskan pada unsur pokok literasi membaca kritis (pemahaman, penilaian, pemecahan masalah kompleks, dan berpikir kritis)
	Rencana kegiatan literasi dapat menunjang kinerja mahasiswa dalam proses perkuliahan
	Tujuan dan rencana kegiatan literasi mudah dipahami serta dilaksanakan oleh pengguna dan pelaksana
Bahan dan Sumber Kegiatan Literasi	Bahan kegiatan literasi ditentukan melalui proses/alur yang valid
	Bahan kegiatan literasi menunjang perkuliahan
	Kegiatan dan bahan literasi diberikan secara jelas dan sistematis yang mengutamakan literasi membaca kritis
	Kegiatan inti literasi dapat diadopsi dan diimplementasi di



	dalam kelas
	Kegiatan inti literasi memberikan tipe-tipe teks yang beragam
	Kegiatan literasi menggunakan media yang sesuai dan bervariasi
	Kegiatan dan bahan literasi diimplementasikan sesuai kerangka kerja kegiatan
Waktu	Rencana kegiatan literasi menentukan sistem koordinasi sumber daya dan materi untuk penggunaan waktu yang optimal
	Rencana kegiatan literasi memungkinkan sejumlah waktu per hari yang diutamakan dan terhindar dari interupsi dari waktu perkuliahan
	Waktu kegiatan literasi dialokasikan untuk kemampuan dan praktik yang paling berkorelasi dengan keberhasilan dalam mengikuti perkuliahan
	Waktu literasi tambahan dialokasikan bagi mahasiswa yang gagal mencapai kemajuan
Proses kegiatan literasi	Kinerja mahasiswa menentukan jenjang bahan literasi
	Kegiatan literasi diberikan dalam grup yang beragam untuk membantu siswa yang literasinya kurang
	Besar kelompok, waktu literasi, dan kegiatan literasi dipertimbangkan untuk menunjang kinerja literasi mahasiswa
	Kegiatan literasi melibatkan ahli di bidangnya untuk menunjang kegiatan literasi
	Kegiatan literasi memberikan kesempatan mahasiswa yang lebih menguasai untuk memberikan materi kepada mahasiswa lain (magang kognitif)
	Pengelompokan jenjang digunakan untuk memaksimalkan peluang belajar

Organisasi Penyelenggaraan Kegiatan Literasi	Kepala prodi dan dosen memprioritaskan strategi literasi dalam rangka menunjang perkuliahan, pengukuran dan praktik asesmen, dan bahan literasi
	Kepala prodi dan dosen bekerja sama untuk menciptakan rencana yang koheren untuk pengimplementasian kegiatan literasi
	Kepala prodi dan dosen mengorganisasikan semua sumber daya untuk mendukung praktik dan asesmen literasi
	Dosen mendukung kegiatan analisis kinerja literasi dalam perkuliahan
	Kegiatan literasi paralel dikoordinasikan saling melengkapi dengan perkuliahan di dalam kelas
	Rencana kegiatan literasi disampaikan kepada mahasiswa, dosen, orang tua, kaprodi
Pengembangan Profesional	Pengajar dan staf memiliki pemahaman menyeluruh tentang pentingnya literasi dalam menunjang proses perkuliahan
	Pengembangan profesional dilakukan untuk mendukung pengajar dan staf dalam pelaksanaan dan penilaian literasi
	Waktu secara sistematis dialokasikan untuk para pelaksana pendidikan dalam menganalisis, merencanakan, dan memperbaiki program atau kegiatan literasi
	Upaya pengembangan profesional secara eksplisit dikaitkan dengan praktik dan program literasi agar lebih efektif
Evaluasi	Sistem penilaian tersedia sebagai pendokumentasian kinerja dan monitoring literasi mahasiswa
	Penilaian kinerja mahasiswa berdasarkan tujuan awal yang ditetapkan untuk kegiatan literasi
	Penilaian yang digunakan secara teknis memadai (valid dan reliabel) dan terdokumentasikan dengan baik
	Semua pengguna mendapatkan pelatihan dan tindak lanjut

	tentang administrasi pengukuran, penilaian, dan penafsiran data kegiatan literasi
	Pemantauan pengukuran secara formatif berkala diadakan untuk dokumentasi dan memonitor kinerja literasi mahasiswa
	Data kinerja mahasiswa dianalisis dan disimpulkan serta dilaporkan secara rutin untuk peningkatan jenjang dan penyesuaian kegiatan literasi
	Bentuk evaluasi kegiatan literasi dilakukan secara komprehensif/ menyeluruh meliputi semua komponen literasi

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara/Angket/FGD

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
Tujuan dan kegiatan literasi	Tujuan kegiatan literasi di perguruan tinggi
	Penyusunan rencana kegiatan literasi
	Jenis kegiatan tahap pembiasaan, pengembangan kemampuan, dan proses kegiatan literasi
	Prioritas kegiatan literasi di perguruan tinggi
	Keselarasan kegiatan literasi dan pelaksanaan kurikulum
	Manajemen kegiatan literasi di perguruan tinggi
Pembinaan dan sumber daya	Kebijakan dan aturan kegiatan literasi
	Pengelolaan kegiatan literasi
	Variasi kegiatan literasi di perguruan tinggi
	Fasilitas dan dukungan lingkungan kampus terhadap kegiatan literasi mahasiswa
	Peran perpustakaan dalam kegiatan literasi di perguruan tinggi
	Pendanaan kegiatan literasi mahasiswa

	Sikap dan peran warga kampus terhadap kegiatan literasi
	Peran pemangku kepentingan/ahli
Kegiatan dan bahan Literasi	Alur penentuan dan seleksi materi kegiatan literasi
	Kesesuaian bahan dan minat literasi sesuai dengan tujuan perkuliahan
	Jenis bahan literasi yang berbentuk nonbuku
	Proses kegiatan literasi
	Bentuk promosi kegiatan literasi
	Ragam teks dalam kegiatan literasi
	Ketersediaan bahan dalam kegiatan literasi
	Keterlibatan dosen dan ahli dalam kegiatan literasi
Evaluasi	Bentuk sistem penilaian dan pemantauan kinerja kemampuan literasi mahasiswa
	Keterlibatan karya tulis ilmiah sebagai produk kegiatan literasi
	Bentuk dokumentasi dan pelaporan evaluasi
	Dasar ukuran keberhasilan kegiatan literasi
	Bentuk penghargaan terhadap peserta kegiatan literasi
Waktu literasi	Pengelolaan waktu kegiatan literasi
	Pembinaan literasi membaca kritis dalam proses kegiatan literasi
	Bentuk program remedial
	Kegiatan literasi memerhatikan perbedaan kemampuan mahasiswa
	Bentuk pengelolaan mahasiswa yang memiliki perbedaan kemampuan literasi
Literasi dalam perkuliahan	Kegiatan literasi membaca kritis muncul dalam proses perkuliahan di kelas
	Bentuk literasi dalam perkuliahan
	Metode penyampaian materi dalam perkuliahan

	Pengukuran keberhasilan literasi mahasiswa dalam perkuliahan
Efektivitas kegiatan literasi di perguruan tinggi	Kemampuan literasi mahasiswa secara keseluruhan
	Prestasi kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa
	Tingkat kelulusan mahasiswa baik per mata kuliah dan kelulusan tepat waktu di perguruan tinggi
	Efektivitas kegiatan literasi dalam menunjang proses perkuliahan
	Tingkat keberhasilan mahasiswa dalam memperoleh pekerjaan

Tabel 3.5 *Kisi-Kisi Pembuatan Soal Literasi Membaca Kritis*

No	Tingkatan Literasi	Jenis Soal Literasi
1	Level Interpretasi	Mengategorikan data, peristiwa, atau informasi dalam teks secara tepat
		Mendeskripsikan opini, situasi, dan sudut pandang penulis
		Menentukan bahasa yang mengandung tujuan, nilai-nilai, atau pandangan penulis dalam teks
		Mendeskripsikan implikasi beberapa bahasa dalam teks yang memuat tujuan, nilai-nilai, dan sudut pandang
		Memparafrasakan ide, konsep, tujuan, atau peristiwa tertentu dalam teks
		Memberikan tanggapan terhadap tujuan, nilai, dan sudut pandang penulis.
2	Level Analisis	Menentukan maksud tersirat dari teks

		Membandingkan ide, konsep, atau pernyataan penulis
		Mengidentifikasi isu dan menentukan keterkaitan antarbagian dalam teks
		Menentukan pernyataan yang mendukung atau menentang klaim, pendapat, dan sudut pandang.
		Menemukan rasionalitas untuk mendukung atau menentang klaim, asumsi, atau sudut pandang penulis.
3	Level Inferensi	Membuat kesimpulan, mempertimbangkan data atau bukti, dan menawarkan solusi masalah
		Menarik kesimpulan yang tepat
		Membuat kesimpulan disertai dengan bukti
		Menentukan informasi yang mendukung pernyataan
		Menilai informasi yang relevan dengan menentukan keberterimaannya
		Merumuskan alternatif solusi penyelesaian masalah
		Menawarkan berbagai kemungkinan konsekuensi dan keyakinan
4	Level Evaluasi	Menentukan kredibilitas informasi atau argumen penulis
		Menilai aspek-aspek yang memengaruhi terciptanya klaim
		Menemukan kelemahan argumen penulis
		Menilai kekurangan kesimpulan atau argumen yang digunakan untuk mendukung sudut pandang penulis.
5	Level Eksplorasi	Membuat pernyataan yang akurat berdasarkan hasil analisis, evaluasi, dan inferensi
		Menyajikan penjelasan dan pertimbangan kontekstual untuk memperbaiki kekurangan argumen penulis
		Mengevaluasi cara menyajikan informasi untuk menemukan subjektivitas dan objektivitas penulis

		Menghasilkan gagasan untuk menerima atau menolak pendapat, pandangan, atau opini penulis.
6	Level Regulasi Diri	Merefleksikan pandangan atau tindakan diri sendiri yang didasarkan pada data atau informasi dalam teks
		Menemukan faktor-faktor dalam diri untuk menerima atau menolak asumsi penulis
		Menganalisis kemampuan menilai argumen sendiri dalam menawarkan solusi permasalahan
		Menilai pemikiran dan tindakan sendiri atas respons terhadap masalah yang berdasar pada prasangka subjektif dan data ilmiah

#### F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan melalui berbagai teknik, di antaranya melalui metode triangulasi, ketekunan pengamatan, mengkonfirmasi dengan referensi, dan diskusi mitra. Metode triangulasi dilakukan dengan cara melihat, membandingkan, mempertimbangkan dari berbagai perspektif. Ketekunan pengamatan berkaitan dengan sikap saat mengamati dan menganalisis untuk menghasilkan deskripsi data yang rinci dan informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Pemilihan referensi yang berkualitas untuk membandingkan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya dan membantu peneliti dalam membahas temuan penelitian. Diskusi mitra dilakukan untuk meminimalisasi kesalahan atau kekurangan dalam penelitian. Kesahihan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai teknik analisis agar memenuhi empat kriteria, yaitu (1) hasil penelitian dapat dipercaya (*credibility*), (2) hasil penelitian dapat diubah ke dalam konteks yang berbeda (*transferability*), (3) hasil penelitian terpercay untuk direplikasi (*dependability*), dan (4) dan hasil penelitian objektif (*confirmability*) (Moleong, 2018). Untuk lebih jelasnya berikut dijelaskan teknik-teknik yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini.

a. Metode Triangulasi

Triangulasi adalah metode pemeriksaan kebenaran data penelitian dari berbagai sudut pandang dan perspektif agar diperoleh kebenaran data penelitian dengan derajat kepercayaan tingkat tinggi. Peneliti melakukan beberapa langkah untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu: (a) membandingkan data yang diperoleh untuk melihat keajegan informasi; (b) melihat keajegan informasi selama penelitian; (c) mempertimbangkan berbagai perspektif dari banyak pendapat dan pandangan; (d) melihat hasil diskusi dan wawancara terpumpun dengan bukti dokumen yang tersedia. Triangulasi yang dilaksanakan berupa tindakan menganalisis, memeriksa, dan membandingkan berbagai informasi dan data yang diperoleh. Responden yang memberikan informasi tentang kondisi objektif kegiatan literasi adalah mahasiswa, dosen, kaprodi, dan pemangku kepentingan di beberapa Prodi yang berasal dari empat perguruan tinggi.

b. Pengamatan

Pengamatan terhadap data informasi yang diperoleh dilakukan untuk mendapat informasi yang rinci dan relevan dengan masalah penelitian yang diajukan. Informasi yang diperoleh diharapkan memenuhi kriteria keajegan dan berkesinambungan antara satu data dengan data yang lainnya. Pengamatan dilakukan terhadap data kuantitatif yang sudah melalui pengujian dan data kualitatif. Hasil pengamatan bertujuan untuk melihat data yang diperoleh sudah memenuhi kriteria keajegan dan saling memperkuat antardata dalam menjawab masalah yang diajukan.

c. Referensi

Referensi yang terpercaya dan berkualitas diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam mengonfirmasi dan membahas temuan penelitian. Referensi yang memadai juga memudahkan peneliti dalam menafsirkan data dan informasi penelitian. Selain itu, referensi yang memadai memungkinkan telaah data menjadi lebih dalam dan bermakna. Referensi dalam penelitian berfokus pada literasi membaca kritis dalam berbagai aspek dan implementasinya. Referensi



juga diusahakan yang memiliki nilai kualitas, terpercaya, dan kebaruan baik dari sumber cetak, maupun digital.

d. Diskusi Mitra

Uji keabsahan data penelitian juga dilakukan melalui diskusi mitra, yaitu diskusi dengan pengguna, promotor, dan para pakar. Diskusi mitra juga dapat dilakukan dengan pihak yang lebih luas untuk memperkaya data penelitian. Diskusi mitra dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisasi kesalahan atau kekurangan dalam penelitian ini karena melalui diskusi mitra kekurangan dapat diatasi. Masukan dan kritikan yang positif dari para pakar dapat menjadi langkah untuk mencapai kesempurnaan produk. Selanjutnya, data dan informasi tersebut dikaji secara lebih mendalam.

### **G. Teknik Analisis Data**

Agar data mudah dipahami dan ditafsirkan, data perlu digambarkan, dideskripsikan, dan disesuaikan dengan konteks penelitian. Dengan demikian, diperlukan teknik analisis data yang tepat. Deskripsi data dalam penelitian jenis ini bersifat kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan pada data kemampuan literasi membaca kritis peserta didik, persentase implementasi komponen kegiatan literasi, dan persentase tingkat kesulitan soal evaluasi yang digunakan. Tingkat kemampuan literasi membaca kritis diperoleh melalui masalah yang disajikan dan hasil nilainya diolah dengan menggunakan SPSS dengan melakukan Uji Normalitas, Uji Homogenitas untuk memastikan sampel yang diambil normal dan homogen. Setelah itu, dilakukan *Uji paired sampel t-test* untuk melihat signifikansi hasil dari penerapan program literasi membaca kritis berancangan model kemitraan literasi komprehensif. Analisis data kualitatif digunakan untuk melihat kualitas argumen dengan cara menganalisis kelengkapan komponen argumen yang digunakan oleh peserta didik dalam menjawab masalah yang disajikan dan argumen pada produk artikel yang dihasilkan melalui program literasi ini. Analisis kualitatif dilakukan juga data-data lain yang diperoleh dari hasil angket dan wawancara untuk mengetahui kegiatan literasi di perguruan tinggi. Pengorganisasian data yang tepat dilakukan agar mudah dipahami.

Prosedur analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini (Wallen, 2007), yaitu sebagai berikut.

a. Klasifikasi Data

Data yang diperoleh perlu diklasifikasikan berdasarkan karakteristik yang dimiliki. Pengklasifikasian data harus merujuk kepada variabel penelitian. Data penelitian ini merujuk kepada variabel utama, yaitu implementasi Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif. Setelah itu, rangkuman data dipilih berdasarkan hal-hal yang esensial yang memberi makna sebagai masukan terhadap perancangan Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif. Pengelompokan data disusun berdasarkan karakteristik konsep dan kategori tertentu. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan deskripsi yang lebih tajam dan mendalam. Selain itu, mempermudah kerja penilai atau validator dalam memberi masukan yang lebih objektif dan tepat sasaran.

b. Deskripsi Data

Setelah data diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diajukan, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data dalam bentuk grafik, tabel, atau infografis lain sebagai hasil klasifikasi. Langkah ini bertujuan agar semua data mudah dipahami dan dianalisis sehingga menjawab masalah penelitian yang diajukan. Peneliti mengkaji pola-pola hubungan antardata yang dapat dikaji maknanya.

c. Penafsiran Data

Data yang dideskripsikan kemudian ditafsirkan. Penafsiran data dilakukan dengan memakai metode analisis isi. Kegiatan menafsirkan data dimulai dari mengklarifikasi data yang dipakai dalam merespon pertanyaan-pertanyaan masalah penelitian. Penafsiran data juga dilakukan terhadap hasil analisis dokumen yang berkaitan dengan literasi membaca kritis di perguruan tinggi. Kajian hubungan antardokumen juga diharapkan mendapat tafsiran yang lebih jelas dan lebih bermakna.

d. Penyimpulan dan Verifikasi

Penyimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan setelah penafsiran hasil analisis data dilakukan. Rangkaian penafsiran data mengarah kepada penarikan kesimpulan. Penafsiran dan penyimpulan data ini perlu diperiksa kembali kebenarannya atau verifikasi. Penyelarasan data dengan masalah penelitian dalam semua kegiatan analisis diverifikasi. Hal ini untuk memastikan penafsiran sudah memadai.

e. Narasi Hasil Analisis

Hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini diuraikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif baik dalam penggalan datanya, maupun penyajian informasi. Informasi disajikan dalam bentuk teks tertulis, grafik, tabel, dan infografis sebagai penguat.

Untuk lebih jelasnya, peneliti memaparkan prosedur penelitian yang dilakukan peneliti sesuai metode R&D dengan desain 4D. Peneliti memaparkan setiap tahapan sesuai dengan tahapan *Define, Design, Develop, Disseminate*. Tahapan dijelaskan secara detail yang sudah disesuaikan dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Peneliti membuat matrik yang menggambarkan prosedur penelitian beserta fokus analisis, metode, instrumen, dan data yang dihasilkan pada setiap tahapan penelitiannya. Gambaran secara detail prosedur penelitian sesuai metode R&D dengan desain 4D yang dilakukan oleh peneliti tampak pada tabel matrik metode penelitian di bawah ini.

Tabel 3.6 Matrik Metode Penelitian

<b>Tahap dan Fokus</b>	<b>Metode</b>	<b>Instrumen</b>	<b>Data</b>
<b>Define (Analisis Masalah)</b>			
Observasi kegiatan literasi untuk mengasah kemampuan literasi membaca kritis di perguruan tinggi	Observasi dan wawancara	a) Lembar observasi proses kegiatan literasi b) Pertanyaan wawancara proses kegiatan literasi di perguruan tinggi	a. Persentase implementasi komponen kegiatan literasi b. Penjelasan profil kegiatan literasi secara umum dan kegiatan literasi membaca
Analisis tingkat kesulitan soal evaluasi dalam kegiatan literasi di perguruan tinggi	Analisis tingkat kesulitan soal dan wawancara	a) Lembar analisis tingkat kesulitan soal evaluasi literasi di perguruan tinggi b) Lembar pertanyaan wawancara	Persentase penggunaan tingkat kesulitan soal evaluasi sesuai dengan tingkatan kemampuan literasi membaca kritis
Analisis kemampuan literasi membaca kritis peserta didik di jenjang perguruan tinggi	Tes kemampuan literasi membaca kritis	a) Lembar validasi soal tes kemampuan literasi membaca kritis b) Soal tes untuk melihat tingkat kemampuan literasi membaca kritis	a) Hasil uji validitas instrumen dengan SPSS b) Hasil penimbangan ahli validasi instrumen c) Hasil pemetaan kemampuan literasi membaca kritis
<b>Design (Perancangan Model Hipotetik Produk)</b>			
Perancangan kerangka kerja Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif	Penimbangan ahli	Lembar validasi ahli kerangka kerja Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi	Hasil uji validasi ahli model hipotetik kerangka kerja Program Literasi Membaca Kritis

		Komprehensif	
Perancangan parameter pemeringkatan literasi membaca kritis	Penimbangan ahli	Lembar validasi ahli parameter pemeringkatan literasi membaca Kritis	Hasil uji validasi ahli model hipotetik parameter pemeringkatan literasi membaca Kritis
Perancangan strategi instruksional untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca kritis	Penimbangan ahli	Lembar validasi ahli strategi instruksional untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca kritis	Hasil uji validasi ahli model hipotetik strategi instruksional
Perancangan Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif	Penimbangan ahli	Lembar validasi ahli rancangan Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif	Hasil uji validasi ahli rancangan Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif
Uji validasi rancangan produk sebelum diujicobakan	Penimbangan ahli	Lembar validasi ahli rancangan Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif	Hasil uji validasi ahli model hipotetik Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif secara keseluruhan
<b><i>Develop (Pengembangan Produk)</i></b>			
Pengembangan kerangka kerja Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif	Eksperimen (uji coba), Penilaian keterpakaian, dan perbaikan kekurangan	Lembar penilaian keterpakaian kerangka kerja Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi	Hasil penilaian keterpakaian kerangka kerja Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi

		Komprehensif	Komprehensif
Pengembangan parameter pemeringkatan literasi membaca kritis	Eksperimen (Uji coba), Penilaian keterpakaian, dan perbaikan kekurangan	Lembar penilaian keterpakaian parameter pemeringkatan literasi membaca kritis	Hasil penilaian keterpakaian parameter pemeringkatan literasi membaca kritis
Pengembangan strategi instruksional untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca kritis	Eksperimen (Uji coba), Penilaian keterpakaian, dan perbaikan kekurangan	Lembar penilaian keterpakaian strategi instruksional untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca kritis	Hasil penilaian keterpakaian strategi instruksional untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca kritis
Pengembangan Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif	Eksperimen (Uji coba), Penilaian keterpakaian, dan perbaikan kekurangan	Lembar penilaian keterpakaian Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif	Hasil penilaian keterpakaian Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif
Uji Efektivitas Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif	a) Eksperimen (Uji coba) program literasi b) Analisis peningkatan kemampuan literasi membaca kritis c) Analisis kemampuan argumentasi ilmiah pada jawaban masalah dan produk artikel ilmiah	a) Soal tes kemampuan literasi membaca kritis, lembar penilaian soal dan b) Lembar penilaian komponen argumen yang digunakan c) Lembar penilaian produk artikel ilmiah yang dihasilkan	a) Hasil penilaian kemampuan literasi membaca kritis pada <i>pretest dan posttest</i> b) Hasil analisis kemampuan argumentasi ilmiah peserta didik

Penilaian Keterpakaian Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif dan Kelayakan buku panduan program literasi	Penilaian keterpakaian program literasi, kelayakan buku panduan program, dan perbaikan kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Lembar penilaian keterpakaian program literasi dari ahli</li> <li>b) Lembar penilaian kelayakan, buku panduan program</li> <li>c) Angket untuk melihat respons dari pengguna</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Hasil penilaian keterpakaian Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif dan</li> <li>b) Hasil penilaian kelayakan buku panduan program dari ahli</li> <li>c) Penjelasan mengenai respons dari pengguna</li> </ul>
<b>Disseminate (Pengemasan dan Penyebaran Produk)</b>			
Pengemasan Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif ke dalam buku panduan program	Pengemasan produk dalam buku panduan	Buku panduan Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif	
Penyebaran Program Literasi Membaca Kritis Berancangan Model Kemitraan Literasi Komprehensif melalui FGD ( <i>Forum Group Discussion</i> ), publikasi, dan seminar	FGD ( <i>Forum Group Discussion</i> ), publikasi, dan seminar	Publikasi ilmiah, seminar, dan FGD ( <i>Forum Group Discussion</i> )	